

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari media internet www.idx.co.id.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pasar Modal di Indonesia telah lama didirikan dan sempat mengalami penurunan sampai harus mengalami vacuum dan penutupan semasa ekonomi Indonesia mengalami krisis serta belum stabil. Hingga pada tahun 1977 pemerintah di era presiden Soeharto diresmikan kembali di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan pertumbuhan pasar modal di Indonesia secara singkat dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

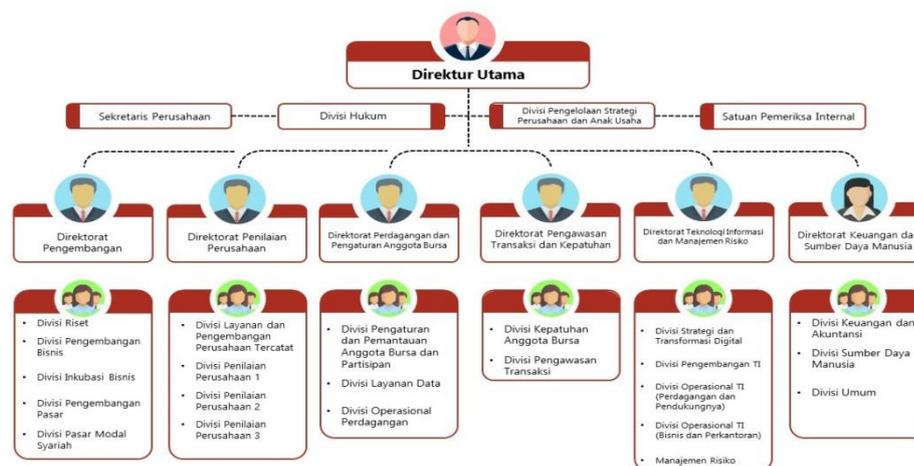
Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
14 Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia-Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Surabaya dan Semarang ditutup.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi Perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vacuum
10 Agustus 1977	Bursa Efek di resmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali Pasar Modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan disbanding instrument Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor Asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ dibuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

2 juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan Pasar Modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kiring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
1 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
9 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i> .
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
8 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
2 Maret 2009	Peluncuran sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT. Indonesia <i>Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL).
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Protection Investor Fund</i> (SPIF).
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
2 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan.

6 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i> .
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	Launching kampanye Yuk Nabung Saham.
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Future</i>
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i> .
18 April 2016	Peluncuran <i>Idx chanel</i> .
Desember 2016	Pendirian PT. Pendanaan Indonesia.
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu 2016 BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>amnesty</i> pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i> .
23 Maret 2017	Peresmian <i>Idx Incubator</i> .
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin.
7 Mei 2018	Pembaruan sistem perdagangan dan <i>New Data Center</i> .
26 November 2018	Launching penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>).
27 Desember 2018	Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.
April 2019	PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan ijin operasional dari OJK.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Gambar 3.1
Struktur Organisasi BEI

3.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi :

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

1. *Team Work*

Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Integrity*

Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku.

3. *Professionalism*

Menunjukkan sikap, *appearance* dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik

4. *Service Excellent.*

Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholder*.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid, reliabel dan objektivitas. Setiap penelitian mempunyai tujuan

dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2016: 2)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2016: 147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode deskriptif analitis digunakan untuk tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai *Return On Assets*, *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

Menurut Sugiyono (2016: 6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan yang jumlahnya biasanya cukup besar.

Metode survey digunakan untuk penyelidikan sehingga diperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016: 38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Sedangkan yang dimaksud dengan operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, Moh 2003: 127).

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, adapun variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah *return On Assets* (X_1), *Firm Size* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3),

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return On Assets (X₁)</i>	ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik, artinya perusahaan mampu mempergunakan aset yang dimiliki yang dilihat dari efektivitas dari suatu perusahaan. Dengan hal ini, peluang investor dalam mendapatkan return yang diharapkan dapat tercapai. Kashmir (2008: 201)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>V Wiratna Sujarweni (2017: 65)</p>	Rasio
<i>Firm Size (X₂)</i>	<i>Firm Size</i> atau Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Prasetyantoko (2008) Sinaga dkk (2019 : 375)	<p>Ukuran Perusahaan = Total Aset</p> <p>Prasetyantoko (2008)</p>	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X₃)</i>	DER rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya Kashmir (2008: 151)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$ <p>(Kasmir, 2008 : 158)</p>	Rasio

Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan atau juga disebut nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam hal ini, nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang sangat dilihat oleh calon investor karena apabila suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan lain maka hal tersebut menjadi sebuah keunggulan bagi perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2012)	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio
		Fahmi (2015) dalam Febriani (2020:222)	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat angka dan mewakili variabel yang diteliti. Secara perolehannya data ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang dipublikasikan oleh BEI (www.idx.co.id) yang didalamnya terdapat informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 80), definisi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan yang termasuk ke populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Populasi Sasaran

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:81). Dalam pemilihan sampel ada yang disebut dengan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:84) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sedangkan pendekatan *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan penulis dalam memilih sampel yang dilakukan secara tidak acak.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang konsisten listing pada sektor *Food and Beverage* BEI dari tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan Tahunan per Desember 2017 – Desember 2020 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Perusahaan yang memiliki hutang selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan.

Berikut ini adalah hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling dan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel :

Tabel 3.4
Proses Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang konsisten listing pada sektor Food and Beverage BEI dari tahun 2017-2020.	32
Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan laporan Tahunan per Desember 2017 – Desember 2020 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangan	(14)
Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki hutang selama periode pengamatan	(0)
Dikurangi perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan	(0)
Total Sampel	18

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan teknik penarikan sampel beserta kriteria yang ditentukan diatas, maka diperoleh hasil bahwa:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Kriteria Sampel				Keterangan
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	-	√	√	-
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	-	√	√	-
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	-	√	√	-
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	√	-	√	√	-
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	-	√	√	-
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	-	√	√	-
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian

15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	-	√	√	-
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	-	√	√	-
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	-	√	√	-
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	-	√	√	-
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	-	√	√	-
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
26	PSGO	Palma Serasih Tbk	√	-	√	√	-
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
29	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
30	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	-	√	√	-
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	√	Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 18 perusahaan.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI tahun 2017-2020 yang dipublikasikan oleh BEI. (www.idx.co.id).

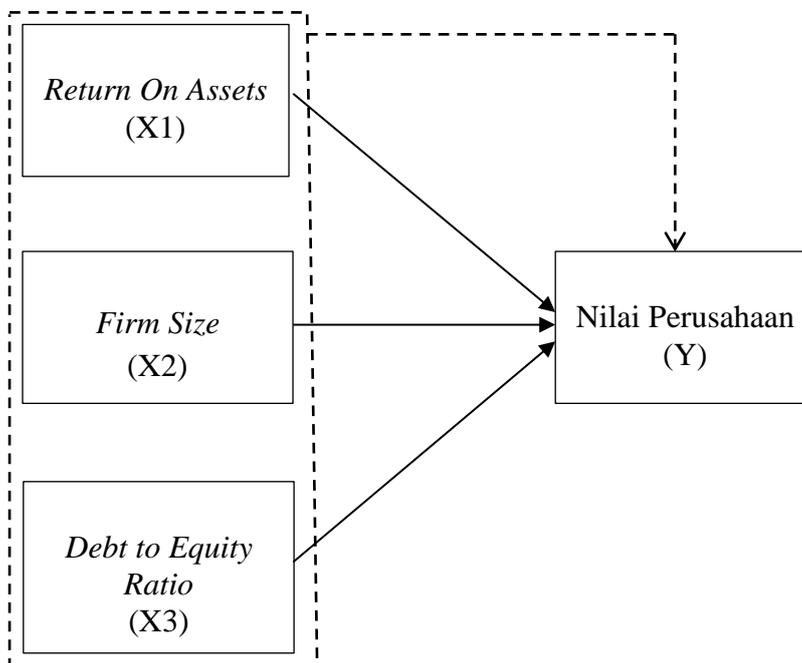
2. Studi Kepustakaan

Yaitu kegiatan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau

masalah yang menjadi objek penelitian yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Data-data yang diperlukan dihimpun dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian sejenis, dan media lain untuk memperoleh referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

3.3 Model Penelitian

Model atau paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana pandangan peneliti mengenai fakta sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah. Model/paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2

Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Data Panel dengan analisis statistik yang menggunakan *software* statistik *spss versi 20.0*. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2017 : 92) Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini, apakah dalam model regresi, variable *Return On Assets* (ROA), *Firm Size* (FS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta Nilai Perusahaan (PVB) mempunyai distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal.

Uji normalitas dilakukan melalui metode statistik dan grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot*. Membandingkan

distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar data diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghazali (2013:105) model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual nilai z statistik untuk *skewness* dihitung

$$Z_{skewness} = \frac{S-0}{SE_{skewness}} \dots \dots \dots (11)$$

$$Z_{kurtois} = \frac{K-0}{SE_{kurtois}} \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

N : jumlah sample

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Distribusi data dinyatakan normal jika nilai $Z_{hitung} > Z_{table}$

2) Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2017 : 97) persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Maka dapat dikatakan uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Ghazali (2013:110) kriteria Pengujian Autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali 2013:110

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2017 : 87) uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2016:105). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2013) metode yang digunakan untuk mengukur

multikolinieritas adalah *Variance Inflationary Factors* (VIF) dan *Tolerance*.

VIF dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2} \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

VIF : *variance inflationary factors*

R_j^2 : Koefisien determinasi ganda dari variabel penjelas X_j .

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Pada saat satu set variabel penjelas tidak berkorelasi maka $VIF_j = 1$.
- 2) Pada saat satu set variabel penjelas berkorelasi terlalu tinggi maka $VIF_j > 10$.
- 3) Apabila *VIF value* kurang dari 10,00 maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 4) Apabila *tolerance value* $\geq 0,01$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2017 : 90) dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Ghozali (2013) menyatakan uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan

menggunakan uji *glejser*. Meregresikan antara variable *independent* dengan nilai *absolute residual*-nya. Berikut formulasinya :

$$|\varepsilon_1| = \beta_1 + \beta_2 X_1 + U_1 \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- $|\varepsilon_1|$: Variabel Dependent
 $\beta_2 X_1$: Variabel Independet
 U_1 : *Error*

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila nilai signifikansi antar variabel *independen* dengan *absolute residual* > 0,5 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.2 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 X_1 = *Return On Assets*
 X_2 = *Firm Size*
 X_3 = *Debt to Equity Ratio*
 $\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e = *Error term*
t = Waktu
i = Perusahaan

3.4.2.1 Permodelan Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang biasa diaplikasikan pada metode

permodelan data panel yaitu *Model Common Effect*, *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

1. Model *Common Effect* dengan Pendekatan OLS

Merupakan pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (16)$$

i menunjukkan periode *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan LSDV

Model ini mengasumsikan bahwa peberdaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tektik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Maka dari itu, dalam model *Fixed Effect* setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (17)$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

3. Model *Random Effect* dengan Pendekatan GLS

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effects* ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *random effects* dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it} \dots \dots \dots (18)$$

3.4.2.3. Uji Pemilihan Model

Data panel akan diolah menggunakan *software E-views*, maka diperlukan untuk menentukan model terlebih dahulu yang akan digunakan. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Chow Test yaitu pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Hausman Test yaitu pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test, untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS).

3.4.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$: *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

$H_{a1} \rho_{YX_1} > 0$: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$: *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

- $H_{a1} \rho_{YX_2} > 0$: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- $H_0 : \rho_{YX_3} = 0$: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- $H_{a1} \rho_{YX_3} > 0$: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

b. Secara Simultan

- $H_{04} : \rho_{YX_1}, \rho_{YX_2}, \rho_{YX_3} = 0$: *Return on Assets, Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
- $H_{a4} : \rho_{YX_1}, \rho_{YX_2}, \rho_{YX_3} \neq 0$: *Return on Assets, Firm Size* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

2) Menetapkan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0.95, dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam

penelitian ilmusosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3) Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Menurut Sugiyono (2015) penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \dots\dots\dots(19)$$

t_{hitung} = nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = jumlah data atau sampel

r = nilai koefisien parsial

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebersamaan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df = n-2$.

b. Secara Simultan menggunakan uji F

Menurut Sugiyono (2015) Untuk menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(20)$$

Dimana:

R = koefisien korelasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda $df = (n - k - 1)$

4) Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{0,05 \alpha}$ atau $t_{hitung} > t_{0,05 \alpha}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{0,05 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{0,05 \alpha}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas < 0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas > 0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

5) Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik simpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau di tolak.